

**PENGUATAN PERAN PEMUDA DALAM MEMBANGUN KETAHANAN SOSIAL MELALUI
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PRAGAAN DAYA KECAMATAN
PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP**

¹Moh. Farhan, ² Sitti Fatimah, ³Ahmad Rizqi Ramadhoni, ³Miftahul Jannah

^{1,2,3}Hukum Ekonomi Syariah (HES) Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

⁴Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

Email: mohfarhan.2112@gmail.com

sittifatimah194@gmail.com

rizqiramadhan07@gmail.com

Mj1440516@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran pemuda dalam membangun ketahanan sosial melalui program pemberdayaan masyarakat di Desa Pragaan Daya, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Pemuda memiliki posisi strategis sebagai generasi penerus sekaligus agen perubahan yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan kepedulian sosial, partisipasi masyarakat, solidaritas, dan kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan sosial di lingkungan desa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan pemuda sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Tahapan pengabdian meliputi identifikasi permasalahan dan kebutuhan, perencanaan partisipatif, edukasi dan pelatihan, praktik serta pendampingan, monitoring dan evaluasi, dan penyusunan tindak lanjut program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pemuda mengenai peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan sosial masyarakat. Pemuda juga menunjukkan perkembangan dalam aspek kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, kepedulian sosial, serta kemampuan merancang kegiatan sosial secara lebih terarah. Program pemberdayaan turut mendorong terbentuknya solidaritas dan kolaborasi antarpemuda serta meningkatkan kesadaran untuk terlibat dalam penyelesaian persoalan masyarakat secara bersama-sama. Dengan demikian, pemberdayaan pemuda dapat menjadi strategi yang relevan dalam memperkuat ketahanan sosial desa melalui peningkatan kapasitas, partisipasi, kepedulian, dan kemampuan kolektif masyarakat. Keberlanjutan program memerlukan dukungan pemerintah desa, organisasi kepemudaan, tokoh masyarakat, dan berbagai unsur masyarakat agar peran pemuda dalam pembangunan sosial dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemuda; Pemberdayaan Masyarakat; Ketahanan Sosial; Pembangunan Desa.

ABSTRACT

This community service program aims to strengthen the role of youth in building social resilience through a community empowerment program in Pragaan Daya Village, Pragaan District, Sumenep Regency. Youth have a strategic position as the next generation and agents of social change who can contribute to improving social awareness, community participation, solidarity, and the capacity to address various social issues within the village. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach, positioning youth as active participants throughout the entire process. The stages of the program included problem and needs identification, participatory planning, education and training, practical activities and mentoring, monitoring and evaluation, and follow-up planning. The results indicate an improvement in youth understanding of their roles and responsibilities in community life. The participants also demonstrated development in leadership, communication, teamwork, social awareness, and the ability to

design social activities in a more structured manner. The empowerment program further encouraged solidarity and collaboration among youth and increased their awareness of participating collectively in addressing community problems. Therefore, youth empowerment can serve as a relevant strategy for strengthening village social resilience through increased capacity, participation, social awareness, and collective action. The sustainability of the program requires support from the village government, youth organizations, community leaders, and other community stakeholders to ensure the continued contribution of youth to sustainable social development.

Keywords: *Youth; Community Empowerment; Social Resilience; Village Development.*

PENDAHULUAN

Desa merupakan ruang sosial yang memiliki peran penting dalam membangun ketahanan masyarakat melalui penguatan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian warga. Pembangunan desa pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan pembangunan infrastruktur dan peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat dalam membangun hubungan sosial, menyelesaikan persoalan bersama, menjaga solidaritas, serta beradaptasi terhadap berbagai perubahan dan tantangan yang terjadi di lingkungan sosial. Ketahanan sosial menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan masyarakat desa yang mampu menghadapi tekanan sosial secara kolektif dan tetap mempertahankan keberfungsian sosialnya. Suhendi (2011) menjelaskan bahwa desa yang memiliki ketahanan sosial dibangun melalui proses pemberdayaan yang dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana aksi, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi.

Dalam konteks pembangunan masyarakat desa, keberadaan pemuda memiliki posisi yang strategis. Pemuda tidak hanya dipandang sebagai kelompok masyarakat yang akan menjadi penerus pembangunan, tetapi juga sebagai sumber daya sosial yang memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan, penggerak partisipasi, serta pelopor berbagai inovasi di lingkungan masyarakat. Pemuda memiliki energi, kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan relatif lebih terbuka terhadap perubahan sehingga dapat berkontribusi dalam menjawab berbagai persoalan sosial yang berkembang di masyarakat. Puspitasari (2015) menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam pembangunan desa dapat memberikan kontribusi terhadap penyelesaian persoalan sosial sekaligus menggerakkan partisipasi masyarakat melalui kemampuan kolektif dan pemanfaatan potensi lokal.

Peran strategis pemuda tersebut menjadi semakin penting ketika pembangunan desa diarahkan pada penguatan partisipasi masyarakat. Pemuda dapat berperan sebagai motivator, dinamisator, inovator, dan fasilitator dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Melalui organisasi kepemudaan, kelompok masyarakat, maupun kegiatan berbasis komunitas, pemuda dapat menjadi penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan serta mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan potensi lokal. Fadila (2024) menemukan bahwa pemuda memiliki peranan penting dalam

perencanaan pembangunan desa, khususnya sebagai penggerak, motivator, dan inovator, dengan dukungan organisasi kepemudaan, perkembangan teknologi, dan pemerintah desa.

Namun demikian, potensi pemuda dalam pembangunan desa belum selalu diikuti dengan tingkat partisipasi dan kapasitas yang memadai. Sebagian pemuda masih menghadapi persoalan berupa keterbatasan keterampilan organisasi, rendahnya pengalaman dalam mengelola kegiatan masyarakat, minimnya ruang partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, serta belum optimalnya komunikasi antara kelompok pemuda dan pemerintah desa. Hasnin et al. (2025) menunjukkan bahwa kesenjangan kapasitas sumber daya manusia pemuda dapat menjadi salah satu hambatan dalam pembangunan sosial desa, terutama berkaitan dengan regenerasi kepemimpinan, kapasitas organisasi, dan kohesi sosial masyarakat.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda tidak cukup dilakukan melalui pemberian motivasi, tetapi membutuhkan proses peningkatan kapasitas yang sistematis dan berkelanjutan. Pemberdayaan perlu diarahkan untuk membangun kemampuan pemuda dalam mengidentifikasi persoalan sosial, menyusun program, mengorganisasi masyarakat, berkomunikasi dengan berbagai pihak, serta menjalankan kegiatan yang memberikan manfaat bagi lingkungan. Syamsuddin (2019) menegaskan bahwa pemuda dapat memiliki posisi penting sebagai fasilitator pendamping desa karena mempunyai modal sosial dan kemampuan untuk berinteraksi serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Penguatan peran pemuda juga berkaitan erat dengan pembangunan ketahanan sosial. Ketahanan sosial tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kekuatan hubungan sosial, kelembagaan lokal, solidaritas, partisipasi, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola persoalan secara bersama-sama. Roebyantho dan Padmiati (2017) menjelaskan bahwa penguatan jaringan pranata sosial merupakan salah satu strategi untuk memperkuat ketahanan sosial masyarakat karena mampu meningkatkan kerja sama dan hubungan antarlembaga sosial dalam menghadapi berbagai persoalan masyarakat. Dengan demikian, penguatan kapasitas pemuda dapat menjadi bagian dari strategi membangun jaringan sosial yang lebih kuat di tingkat desa.

Dalam perkembangan masyarakat saat ini, peran pemuda juga menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perubahan teknologi informasi, perkembangan media sosial, mobilitas penduduk, perubahan pola interaksi sosial, dan munculnya berbagai persoalan sosial membutuhkan kemampuan generasi muda untuk beradaptasi tanpa kehilangan keterikatan dengan lingkungan sosialnya. Pemuda dapat memanfaatkan teknologi sebagai instrumen untuk memperkuat komunikasi, menyebarkan informasi, mengorganisasi kegiatan masyarakat, serta memperkenalkan potensi desa. Kajian mengenai

pemberdayaan pemuda melalui pengelolaan sumber daya berbasis komunitas menunjukkan bahwa kemampuan pemuda dalam memanfaatkan teknologi informasi dapat diarahkan untuk mengenali potensi lokal dan meningkatkan partisipasi dalam pembangunan desa.

Urgensi penguatan peran pemuda dalam pembangunan desa juga terlihat dari berbagai program pemberdayaan yang telah dilaksanakan di sejumlah daerah. Lahi et al. (2025) menemukan bahwa pemuda memiliki potensi besar untuk mendorong perubahan sosial, ekonomi, dan budaya di tingkat desa, tetapi masih terdapat persoalan berupa rendahnya partisipasi, keterbatasan kapasitas kelembagaan, dan belum terencana secara berkelanjutan program-program kepemudaan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas pemuda sekaligus mendorong mereka terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan temuan Indiahono et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pengembangan model pemberdayaan pemuda dalam pembangunan desa membutuhkan ekosistem yang mendukung partisipasi, inovasi sosial, dan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan. Pemuda perlu ditempatkan bukan sekadar sebagai penerima program, melainkan sebagai aktor yang terlibat dalam proses pembangunan dan mampu mengembangkan berbagai inisiatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Desa Pragaan Daya, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, sebagai bagian dari wilayah masyarakat pedesaan di Kabupaten Sumenep, memiliki potensi sosial yang dapat dikembangkan melalui keterlibatan generasi muda. Pemuda desa memiliki posisi yang dekat dengan masyarakat dan memahami karakteristik sosial serta kebutuhan lingkungan tempat tinggalnya. Kondisi tersebut menjadi modal sosial yang penting untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Namun, potensi tersebut perlu diperkuat melalui peningkatan kapasitas, pengorganisasian, dan pemberian ruang yang lebih luas bagi pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan pemuda di Desa Pragaan Daya diarahkan untuk membangun kesadaran mengenai pentingnya peran pemuda dalam kehidupan sosial sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Program tersebut dapat mencakup kegiatan edukasi, diskusi partisipatif, pelatihan kepemimpinan, penguatan kapasitas organisasi kepemudaan, identifikasi potensi dan permasalahan desa, serta penyusunan kegiatan sosial berbasis kebutuhan masyarakat. Melalui proses tersebut, pemuda diharapkan mampu berkembang dari sekadar peserta kegiatan menjadi inisiator dan penggerak pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan pemuda juga perlu diarahkan pada penguatan nilai kebersamaan, gotong royong,

kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Nilai-nilai tersebut merupakan modal penting dalam membangun ketahanan sosial karena masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang kuat cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi berbagai persoalan secara kolektif. Mutamam dan Shantini menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam pembangunan desa tidak hanya menghasilkan kontribusi dalam bentuk tenaga dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter pemuda dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk memperkuat peran pemuda sebagai bagian integral dari pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa Pragaan Daya. Program pengabdian ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan pemuda mengenai pembangunan desa, tetapi juga membangun kapasitas mereka agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan persoalan sosial dan mengembangkan potensi masyarakat. Pendekatan pemberdayaan menjadi penting karena keberhasilan pembangunan desa membutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai subjek pembangunan, termasuk kelompok pemuda.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Penguatan Peran Pemuda dalam Membangun Ketahanan Sosial melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas, partisipasi, dan kepedulian sosial pemuda dalam kehidupan masyarakat desa. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan pemuda yang lebih aktif, responsif, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam mengembangkan kegiatan sosial berbasis potensi dan kebutuhan masyarakat. Pada akhirnya, penguatan peran pemuda diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap terbentuknya masyarakat Desa Pragaan Daya yang lebih solid, partisipatif, adaptif, dan memiliki ketahanan sosial yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Penguatan Peran Pemuda dalam Membangun Ketahanan Sosial melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep” menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan pemuda dan masyarakat sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam proses pemberdayaan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan program, hingga evaluasi. Pendekatan partisipatif dinilai relevan dalam pemberdayaan pemuda karena dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam menemukan potensi dan permasalahan yang terdapat di lingkungan mereka serta menyusun solusi secara bersama-sama (Puspitasari, 2015; Mutamam & Shantini, 2020).

Kegiatan dilaksanakan di Desa Pragaan Daya, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, dengan sasaran utama pemuda desa yang memiliki potensi untuk terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Pemilihan pemuda sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa pemuda memiliki posisi strategis sebagai generasi penerus sekaligus agen perubahan dalam pembangunan desa. Keterlibatan pemuda diharapkan dapat memperkuat partisipasi masyarakat, membangun kepedulian sosial, dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai perubahan serta persoalan sosial. Fadila (2024) menyatakan bahwa pemuda dapat berperan sebagai penggerak, motivator, dan inovator dalam pembangunan desa apabila memperoleh ruang partisipasi dan dukungan yang memadai.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi terhadap kondisi sosial masyarakat dan melakukan komunikasi serta diskusi dengan pemuda dan tokoh masyarakat Desa Pragaan Daya. Identifikasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial, bentuk kegiatan kepemudaan yang telah berjalan, potensi pemuda, serta kendala yang menyebabkan belum optimalnya partisipasi pemuda dalam pembangunan masyarakat. Proses identifikasi dilakukan secara partisipatif agar permasalahan yang dirumuskan benar-benar berasal dari kondisi yang dirasakan oleh masyarakat.

Tahap kedua adalah perencanaan program pemberdayaan. Hasil identifikasi kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan program bersama antara tim pengabdian dan pemuda desa. Program dirancang dengan mempertimbangkan potensi, kebutuhan, dan kemampuan masyarakat. Materi kegiatan diarahkan pada penguatan kepemimpinan pemuda, peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama, penguatan kepedulian sosial, pengembangan kemampuan mengorganisasi kegiatan masyarakat, serta peningkatan kemampuan pemuda dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi desa. Perencanaan secara partisipatif bertujuan agar pemuda tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga terlibat dalam menentukan bentuk kegiatan dan solusi yang akan dilaksanakan.

Tahap ketiga adalah edukasi dan pelatihan. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan praktik. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar pemberdayaan masyarakat, peran strategis pemuda dalam pembangunan desa, kepemimpinan pemuda, komunikasi sosial, kerja sama dan gotong royong, penyelesaian permasalahan sosial, serta perencanaan kegiatan berbasis kebutuhan masyarakat. Pelatihan juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pemuda dalam menyusun kegiatan sosial sederhana yang dapat dilaksanakan secara mandiri maupun melalui organisasi kepemudaan. Metode pelatihan yang disertai praktik dipilih agar peserta dapat

mengembangkan pengetahuan sekaligus keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Tahap keempat adalah praktik dan pendampingan. Setelah memperoleh materi, peserta diarahkan untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat desa. Pemuda didampingi dalam menentukan permasalahan yang akan ditangani, menetapkan tujuan kegiatan, membagi tugas, menentukan sasaran kegiatan, menyusun jadwal, serta melaksanakan kegiatan secara bersama-sama. Pendampingan dilakukan untuk memberikan penguatan terhadap kemampuan pemuda dalam mengelola kegiatan dan menyelesaikan kendala yang muncul selama proses pelaksanaan. Kegiatan pemberdayaan yang melibatkan pemuda secara langsung diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, solidaritas, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Tahap kelima adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui tingkat partisipasi dan keterlibatan pemuda. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan pemuda dalam menjalankan kegiatan sosial. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, wawancara, serta kuesioner sederhana sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen evaluasi diarahkan pada beberapa indikator, yaitu pemahaman mengenai peran pemuda, kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengorganisasi kegiatan, kepedulian terhadap persoalan masyarakat, dan keberanian mengambil inisiatif dalam kegiatan sosial.

Data hasil kegiatan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan dianalisis dengan membandingkan kecenderungan perubahan pemahaman peserta. Sementara itu, data hasil observasi, wawancara, dan diskusi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses partisipasi, respons peserta, kendala yang dihadapi, dan perubahan kemampuan pemuda selama kegiatan. Analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas program pemberdayaan dalam meningkatkan kapasitas pemuda sebagai bagian dari pembangunan ketahanan sosial masyarakat.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi (1) meningkatnya pemahaman pemuda mengenai peran dan tanggung jawabnya dalam pembangunan desa; (2) meningkatnya kemampuan pemuda dalam berkomunikasi dan bekerja sama; (3) meningkatnya kemampuan pemuda dalam merancang dan melaksanakan kegiatan sosial; (4) meningkatnya kepedulian terhadap permasalahan masyarakat; (5) meningkatnya partisipasi pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan; dan (6) terbentuknya inisiatif kegiatan yang dapat dilanjutkan secara mandiri oleh pemuda dan masyarakat. Indikator tersebut digunakan untuk

melihat perubahan yang tidak hanya bersifat pengetahuan, tetapi juga perubahan keterampilan dan partisipasi sosial.

Secara keseluruhan, tahapan kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:

Identifikasi Masalah dan Potensi → Analisis Kebutuhan → Perencanaan Partisipatif → Edukasi dan Pelatihan → Praktik dan Pendampingan → Monitoring dan Evaluasi → Tindak Lanjut.

Melalui tahapan tersebut, program pengabdian diharapkan mampu memperkuat kapasitas pemuda sebagai agen perubahan, penggerak partisipasi, dan penghubung sosial dalam kehidupan masyarakat Desa Pragaan Daya. Penguatan kapasitas tersebut diharapkan dapat menciptakan keterlibatan pemuda yang lebih aktif dalam kegiatan sosial sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat desa yang lebih partisipatif, solid, adaptif, dan memiliki ketahanan sosial yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Peran Pemuda dalam Membangun Ketahanan Sosial melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas dan partisipasi pemuda dalam kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan melibatkan pemuda Desa Pragaan Daya sebagai peserta utama dan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi permasalahan, penyampaian materi, diskusi, pelatihan, praktik, pendampingan, serta evaluasi.

Hasil Identifikasi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal, diketahui bahwa pemuda Desa Pragaan Daya memiliki potensi yang cukup besar untuk terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat. Pemuda memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat serta memiliki pengalaman dalam mengikuti berbagai kegiatan di lingkungan desa. Namun, keterlibatan tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi kegiatan yang terorganisasi dan berkelanjutan.

Permasalahan utama yang ditemukan berkaitan dengan masih terbatasnya pemahaman pemuda mengenai peran strategis mereka dalam pembangunan desa. Sebagian pemuda belum memiliki pengalaman yang memadai dalam menyusun program sosial, mengorganisasi kegiatan, membagi tugas, serta melakukan evaluasi kegiatan. Selain itu, belum optimalnya ruang partisipasi menyebabkan gagasan dan potensi pemuda belum seluruhnya dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program pemberdayaan. Tim pengabdian mengarahkan kegiatan pada penguatan kapasitas pemuda melalui pendidikan, pelatihan, praktik, dan pendampingan agar pemuda memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam kehidupan sosial desa.

Peningkatan Pemahaman Pemuda

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya peran pemuda dalam pembangunan dan ketahanan sosial masyarakat. Sebelum kegiatan, pemahaman peserta mengenai ketahanan sosial dan posisi pemuda sebagai agen perubahan masih relatif terbatas. Setelah diberikan edukasi dan diskusi, peserta mulai memahami bahwa ketahanan sosial tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa, tetapi membutuhkan keterlibatan seluruh unsur masyarakat.

Peserta memahami bahwa pemuda dapat mengambil peran sebagai penggerak, motivator, fasilitator, komunikator, dan inisiator kegiatan sosial. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi peserta untuk melihat berbagai persoalan di lingkungan sekitar sebagai peluang untuk menciptakan kegiatan yang dapat dilakukan secara bersama-sama.

Perubahan pemahaman juga terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi permasalahan sosial di lingkungan desa. Peserta mulai mampu menghubungkan persoalan yang dihadapi masyarakat dengan bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh kelompok pemuda.

Peningkatan Kemampuan Kepemimpinan Pemuda

Kegiatan pelatihan memberikan hasil positif terhadap kemampuan kepemimpinan peserta. Melalui diskusi kelompok dan simulasi, peserta dilatih untuk mengambil keputusan, menyampaikan pendapat, mendengarkan anggota kelompok, membagi tugas, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang telah disepakati.

Peserta juga diberikan pengalaman menyusun rencana kegiatan sederhana. Dalam proses tersebut, pemuda belajar menentukan tujuan, sasaran, bentuk kegiatan, pembagian tugas, waktu pelaksanaan, dan mekanisme evaluasi. Praktik tersebut memberikan pengalaman kepada peserta bahwa kegiatan sosial membutuhkan perencanaan dan koordinasi agar dapat berjalan secara efektif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada pemuda dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan organisasi.

Meningkatnya Partisipasi dan Kepedulian Sosial

Hasil pengabdian juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Peserta mulai memahami bahwa keberadaan pemuda tidak hanya sebagai penerima manfaat pembangunan, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan sosial.

Peningkatan kepedulian tersebut terlihat dari munculnya gagasan peserta untuk mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat, seperti kegiatan kebersihan lingkungan, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, kegiatan kepemudaan, serta kegiatan edukatif bagi anak-anak dan remaja.

Partisipasi tersebut menjadi salah satu hasil penting karena keterlibatan pemuda secara langsung dapat membangun rasa memiliki terhadap desa. Pemuda juga memperoleh pengalaman bekerja sama dengan anggota masyarakat lainnya sehingga hubungan sosial dan solidaritas dapat semakin diperkuat.

Kemampuan Pemuda dalam Merancang Program Sosial

Salah satu luaran penting kegiatan adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam merancang program pemberdayaan sederhana. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi diarahkan untuk menyusun gagasan kegiatan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lingkungan Desa Pragaan Daya.

Dalam kegiatan kelompok, peserta menyusun rancangan program yang terdiri atas identifikasi masalah, tujuan, sasaran, bentuk kegiatan, pembagian tugas, waktu pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini menunjukkan bahwa pemuda mulai memiliki kemampuan untuk menerjemahkan permasalahan sosial menjadi gagasan program yang lebih konkret.

Kemampuan tersebut menjadi modal penting bagi keberlanjutan pemberdayaan karena pemuda dapat menjadi pihak yang menginisiasi kegiatan tanpa harus selalu menunggu program dari pemerintah desa atau pihak eksternal.

Penguatan Kerja Sama dan Solidaritas

Kegiatan pengabdian memberikan pengalaman kepada pemuda untuk bekerja secara kolaboratif. Diskusi kelompok, simulasi, dan praktik kegiatan mendorong peserta untuk saling berkomunikasi, menghargai pendapat, membagi tanggung jawab, serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Proses tersebut secara tidak langsung memperkuat solidaritas antarpemuda. Peserta menyadari bahwa kegiatan sosial akan lebih mudah dilaksanakan apabila terdapat kerja sama dan komunikasi yang baik. Penguatan solidaritas tersebut memiliki hubungan erat dengan ketahanan sosial karena masyarakat yang memiliki jaringan sosial dan kerja sama yang kuat akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi persoalan secara kolektif.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah kegiatan. Evaluasi meliputi pemahaman mengenai peran pemuda, kemampuan kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, kepedulian sosial, kemampuan merancang kegiatan, dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan kecenderungan peningkatan pada seluruh aspek yang menjadi sasaran kegiatan. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep ketahanan sosial dan peran pemuda. Selain itu, peserta menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, menyusun gagasan, dan bekerja dalam kelompok.

Aspek yang Dievaluasi	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Pemahaman peran pemuda	Masih terbatas	Lebih memahami peran pemuda sebagai agen perubahan
Kepemimpinan	Belum optimal	Lebih mampu mengambil inisiatif dan keputusan
Komunikasi	Belum merata	Lebih aktif menyampaikan gagasan
Kerja sama	Masih bersifat situasional	Lebih mampu bekerja secara kelompok
Kepedulian sosial	Belum terorganisasi	Lebih peka terhadap permasalahan masyarakat
Perencanaan kegiatan	Belum terstruktur	Mampu menyusun rancangan kegiatan sederhana
Partisipasi masyarakat	Belum optimal	Terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi
Ketahanan sosial	Pemahaman masih terbatas	Memahami pentingnya solidaritas dan kolaborasi

Luaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa luaran utama, yaitu peningkatan pengetahuan pemuda mengenai ketahanan sosial, peningkatan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi, peningkatan kemampuan bekerja sama, serta kemampuan menyusun program sosial sederhana. Selain itu, kegiatan menghasilkan kesadaran baru mengenai pentingnya keterlibatan pemuda dalam pembangunan Desa Pragaan Daya.

Luaran lainnya berupa terbentuknya gagasan kegiatan sosial yang dapat dikembangkan oleh pemuda secara berkelanjutan. Gagasan tersebut menjadi titik awal untuk membangun aktivitas kepemudaan yang lebih terorganisasi dan memiliki orientasi pada kebutuhan masyarakat.

Keberlanjutan Program

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberlanjutan menjadi aspek penting dalam penguatan peran pemuda. Oleh karena itu, kegiatan tidak berhenti pada pelatihan, tetapi diarahkan agar pemuda dapat melanjutkan kegiatan secara mandiri. Pemuda didorong untuk melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, organisasi kepemudaan, dan kelompok masyarakat lainnya.

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui penyusunan agenda kegiatan sosial secara berkala, pembentukan forum komunikasi pemuda, pelaksanaan kegiatan gotong royong, kegiatan edukasi bagi masyarakat, serta evaluasi secara berkala terhadap program yang telah dilakukan. Dengan demikian,

hasil pengabdian diharapkan tidak hanya memberikan perubahan jangka pendek, tetapi dapat menjadi dasar bagi penguatan kapasitas pemuda secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda melalui edukasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas pemuda untuk berperan lebih aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Pemuda mulai mampu memahami permasalahan di lingkungannya, mengembangkan gagasan, bekerja sama, serta merancang kegiatan sosial. Peningkatan kapasitas tersebut menjadi modal penting dalam membangun ketahanan sosial Desa Pragaan Daya melalui penguatan solidaritas, partisipasi, kepedulian, dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penguatan Peran Pemuda dalam Membangun Ketahanan Sosial melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep” menunjukkan bahwa pemuda memiliki posisi strategis dalam mendukung terciptanya ketahanan sosial masyarakat desa. Melalui rangkaian kegiatan edukasi, diskusi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi secara partisipatif, pemuda didorong untuk tidak hanya menjadi penerima manfaat pembangunan, tetapi juga berperan sebagai inisiator, penggerak, fasilitator, dan agen perubahan sosial di lingkungan masyarakat.

Program pemberdayaan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman pemuda mengenai pentingnya kepedulian sosial, komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, serta partisipasi dalam menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat. Selain itu, kegiatan mampu mendorong pemuda untuk mengembangkan gagasan dan merancang kegiatan sosial secara lebih terarah sesuai dengan kebutuhan lingkungan desa. Penguatan kapasitas tersebut menjadi modal penting dalam membangun solidaritas, memperkuat hubungan sosial, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial secara bersama-sama.

Dengan demikian, pemberdayaan pemuda merupakan salah satu strategi penting dalam memperkuat ketahanan sosial di tingkat desa. Keberlanjutan program perlu didukung melalui keterlibatan pemerintah desa, organisasi kepemudaan, tokoh masyarakat, dan kelompok masyarakat lainnya sehingga potensi pemuda dapat terus dikembangkan dan diwujudkan dalam kegiatan sosial yang berkelanjutan. Ke depan, diperlukan pendampingan secara berkala serta pengembangan program yang lebih kontekstual agar keterlibatan pemuda dalam pembangunan dan ketahanan sosial Desa Pragaan Daya dapat berlangsung secara konsisten dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y., & Sukmana, H. (2023). Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa melalui Karang Taruna di Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10(2).
- Fadila, R. (2024). Peran pemuda dalam perencanaan pembangunan Desa Sidomulyo, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. <https://doi.org/10.32663/mqqrkk30>
- Hasnin, H. R., Firdaus, M. A., Yudhawati, D., Baihaqi, B., & Riani, D. (2025). Pemberdayaan pemuda desa melalui penguatan pembangunan sosial desa: Analisis kesenjangan kapasitas SDM lokal di Desa Kemang, Bogor. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4). <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i4.2428>
- Hendrik, M., Gristina, S., Hasanah, A. H. U., Patahillah, A., Karomah, L., Pratiwi, N., Fas'ya, A., Ananta, Z. F., Fadhilah, K., Fabian, C., & Bayhaqi, R. (2025). Pemberdayaan Karang Taruna Desa Payung melalui pelatihan infografis sebagai media edukasi dan informasi. *Journal of Community Empowerment*.
- Indiahono, D., Tobirin, T., Rohmi, K., & Ranjani, R. (2026). Model inovasi pengembangan pemberdayaan pemuda: Studi kasus di Kabupaten Banyumas. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 10(1), 73–86. <https://doi.org/10.21787/mp.10.1.2026.73-86>
- Lahi, A. M., Seran, I. Y. K., Kelen, V. B., Kaha, H. L. S., & Lamawuran, Y. D. (2025). Sosialisasi peran pemuda dalam membangun desa. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 5(2). <https://doi.org/10.37640/japd.v5i2.2451>
- Malabay, M., Fuad, A., & Wuryan, S. (2024). Pemberdayaan potensi Karang Taruna untuk tertib administrasi desa sebagai bentuk kesuksesan pelayanan publik. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(3), 300–309. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i3.4356>
- Murdiono, M., & Rodiyah, I. (2024). Karang Taruna's role in youth empowerment through sports and skill training programs. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 15(3). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1066>
- Mutamam, M., & Shantini, Y. (2020). Membangun karakter pemuda melalui partisipasi dalam program pembangunan desa. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*.
- Puspitasari, D. C. (2015). Wirausaha muda membangun desa: Dinamika partisipasi pembangunan desa. *Jurnal Studi Pemuda*. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36817>
- Roebyantho, H., & Padmiati, E. (2017). Pemberdayaan jaringan pranata sosial dalam penguatan ketahanan sosial masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan. *Sosio Konsepsia*.
- Sirait, R. V., & Ivanna, J. (2024). Pemberdayaan Karang Taruna dalam mendorong pembangunan partisipatif di Desa Dolok Nauli, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(5), 2009–2017. <https://doi.org/10.31604/jips.v11i5.2009-2017>
- Suhendi, A. (2011). Model desa berketahanan sosial dalam pembangunan kesejahteraan sosial. *Sosio Informa*, 16(1). <https://doi.org/10.33007/inf.v16i1.43>
- Syamsuddin, M. (2019). Pemuda sebagai fasilitator pendamping desa. *Journal of Millennial Community*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/jmic.v1i2.14286>
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2021). Pemberdayaan Ruang Inovasi Kabupaten Jombang sebagai komunitas pemuda penggerak pembangunan desa dalam optimalisasi produk UMKM. *Surya Abdimas*, 5(4), 561–572. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1371>